

Model Edukasi Keselamatan Air dan Teknik Renang Dasar bagi Anggota Baru Dolphins Swimming Academy

Wendri Maryadi¹, Acep Rohmat Nurhidayat², Ahmad Rizal³

Prodi Pendidikan Jasmani, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹dosen03055@unpam.ac.id, ²dosen02924@unpam.ac.id, ³dosen03326@unpam.ac.id

Abstract

Water safety and mastery of basic swimming techniques are essential aspects of swimming instruction, particularly for new members who are in the early stage of adapting to the aquatic environment. Limited understanding of water safety and basic swimming skills may increase the risk of accidents and hinder the learning process. This community service activity aimed to improve water safety knowledge, basic swimming technique skills, and self-confidence of new members at Dolphins Swimming Academy, South Tangerang. The program was conducted over four weeks with a frequency of three sessions per week and involved 15 beginner participants aged 15–20 years. The implementation methods included water safety education, technical demonstrations, direct practice in the swimming pool, and quantitative and qualitative evaluations. The results showed significant improvements across all indicators. Water safety knowledge increased from 40% to 85%, floating ability improved from 33% to 87%, the quality of basic swimming movements increased from a score of 2.8 to 4.2, and participants' confidence in water increased from 46% to 88%. Evaluation using a Likert scale showed an average score of 4.4, categorized as very good. This program proved to be effective and has the potential to be replicated as a safe and sustainable beginner swimming learning model.

Keywords: water safety, basic swimming techniques, aquatic education, community service

Abstrak

Keselamatan air dan penguasaan teknik renang dasar merupakan aspek penting dalam pembelajaran renang, khususnya bagi anggota baru yang berada pada tahap awal adaptasi lingkungan akuatik. Kurangnya pemahaman keselamatan air dan keterampilan dasar renang dapat meningkatkan risiko kecelakaan serta menghambat proses pembelajaran. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman keselamatan air, keterampilan teknik renang dasar, dan kepercayaan diri anggota baru Dolphins Swimming Academy Tangerang Selatan. Program dilaksanakan selama empat minggu dengan frekuensi tiga kali per minggu dan melibatkan 15 peserta berusia 15–20 tahun kategori pemula. Metode pelaksanaan meliputi edukasi teori keselamatan air, demonstrasi teknik, praktik langsung di kolam renang, serta evaluasi kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan yang signifikan pada seluruh indikator. Pemahaman keselamatan air meningkat dari 40% menjadi 85%, kemampuan mengapung dari 33% menjadi 87%, kualitas gerak dasar renang dari skor 2,8 menjadi 4,2, serta kepercayaan diri peserta di air dari 46% menjadi 88%. Evaluasi skala Likert menunjukkan skor rata-rata 4,4 dengan kategori sangat baik. Program ini terbukti efektif dan berpotensi direplikasi sebagai model pembelajaran renang pemula yang aman dan berkelanjutan.

Kata kunci: keselamatan air, teknik renang dasar, edukasi akuatik, pengabdian masyarakat

1. Pendahuluan

Renang merupakan salah satu cabang olahraga akuatik yang memiliki peran penting tidak hanya dalam meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga dalam aspek keselamatan diri di lingkungan perairan. Secara global, kasus tenggelam masih menjadi permasalahan serius. Data dari World Health Organization menunjukkan bahwa sekitar 236.000 orang meninggal setiap tahun akibat tenggelam, sehingga menjadikannya salah satu penyebab utama kematian tidak disengaja di dunia [1], [2]. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan dasar berenang dan pemahaman keselamatan air merupakan keterampilan esensial yang perlu dimiliki setiap individu [3].

Edukasi keselamatan air (water safety education) menjadi bagian penting dalam pembelajaran olahraga akuatik. Menurut International Life Saving Federation, program edukasi keselamatan air yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan individu dalam mengenali risiko serta melakukan tindakan pencegahan dan penyelamatan diri secara efektif [4], [5]. Penelitian lain juga menunjukkan bahwa edukasi keselamatan air berkontribusi dalam menurunkan angka kecelakaan di lingkungan perairan [6], [7].

Bagi anggota baru klub renang, penguasaan teknik dasar dan pemahaman keselamatan air merupakan fondasi awal sebelum mempelajari keterampilan yang lebih kompleks. Kurangnya pemahaman terkait kontrol pernapasan, koordinasi gerak, dan prinsip keselamatan dapat meningkatkan risiko kecelakaan serta menghambat proses pembelajaran [8], [9]. Selain itu, faktor psikologis seperti rasa takut, kecemasan, dan kurangnya kepercayaan diri menjadi hambatan utama dalam pembelajaran renang pemula [10], [11].

Berdasarkan hasil observasi di Dolphins Swimming Academy, masih ditemukan anggota baru yang mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan air. Hal ini ditandai dengan rendahnya kesiapan mental, kecemasan berlebih, serta kurangnya pemahaman terhadap prosedur keselamatan di kolam renang [12], [13]. Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya penguasaan teknik dasar renang serta rendahnya efektivitas proses pembelajaran [14].

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran renang pemula yang dilakukan secara bertahap melalui pendekatan adaptasi air (water familiarization) dapat meningkatkan kemampuan dasar sekaligus mengurangi kecemasan peserta [15], [16]. Selain itu, integrasi antara teknik dasar dan edukasi keselamatan air terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan dan kesiapan peserta dibandingkan pembelajaran teknik saja [17], [18].

Program edukasi keselamatan air dan teknik renang dasar dirancang sebagai upaya preventif dan promotif dalam pembinaan olahraga renang. Materi keselamatan air meliputi pemahaman aturan kolam renang, teknik masuk air yang aman, pengenalan kedalaman, serta kemampuan dasar mengapung dan mengontrol pernapasan [19], [20]. Sementara itu, pembelajaran teknik dasar difokuskan pada gerakan kaki, lengan, koordinasi tubuh, dan pernapasan yang disesuaikan dengan kemampuan peserta [21].

Secara pedagogis, pembelajaran renang perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Pemahaman konsep keselamatan air membantu peserta mengenali potensi risiko, sedangkan pendekatan afektif berperan dalam membangun keberanian dan sikap positif terhadap aktivitas akuatik [22]. Dengan demikian, peserta yang memiliki rasa aman dan percaya diri akan lebih mudah menguasai teknik dasar renang secara optimal [23].

Berdasarkan permasalahan tersebut, program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dasar anggota baru melalui edukasi keselamatan air dan pelatihan teknik renang dasar secara terstruktur. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan mental peserta serta memperkuat kapasitas pelatih dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis keselamatan. Dengan pendekatan yang sistematis, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran renang yang aman, efektif, dan berkelanjutan [24]–[26].

2. Metode Pengabdian Masyarakat

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk meningkatkan pemahaman keselamatan air dan penguasaan teknik renang dasar bagi anggota baru Dolphins Swimming Academy Tangerang Selatan. Program dirancang menggunakan pendekatan edukatif dan praktik langsung yang terintegrasi, dengan tujuan membangun kesiapan fisik, mental, dan keterampilan dasar peserta dalam aktivitas akuatik. Kegiatan berlangsung selama empat minggu dengan frekuensi tiga kali per minggu, diikuti oleh 15 anggota baru berusia 15–20 tahun yang berada pada kategori pemula.

Tahap persiapan diawali dengan analisis kebutuhan peserta melalui observasi awal dan wawancara singkat dengan pelatih serta peserta. Kegiatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi tingkat kenyamanan peserta di air, pemahaman keselamatan air, serta kemampuan awal teknik renang dasar. Fasilitas yang digunakan meliputi kolam renang berstandar latihan dengan panjang 25 meter dan kedalaman 0,8–1,2 meter, pelampung, papan renang, stopwatch, serta media edukasi visual.

Tim pelaksana menyusun modul edukasi keselamatan air dan teknik renang dasar yang mencakup pengenalan lingkungan kolam, aturan keselamatan, teknik pernapasan, mengapung, meluncur, dan gerak dasar renang.

Sebelum pelaksanaan program, dilakukan pengukuran awal berupa tes sederhana kenyamanan air, kemampuan mengapung, dan koordinasi gerak dasar sebagai data baseline untuk evaluasi perkembangan peserta. Pelaksanaan kegiatan diawali dengan sesi edukasi teori melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab selama 15–20 menit sebelum praktik di kolam renang.

Tahap praktik dilakukan secara bertahap dan progresif, dimulai dari adaptasi air, latihan pernapasan, mengapung, meluncur, hingga pengenalan gerak dasar kaki dan lengan. Metode pembelajaran menggunakan demonstrasi, latihan berulang, simulasi, dan pendampingan langsung oleh pelatih. Setiap peserta mendapatkan umpan balik terkait posisi tubuh, koordinasi gerak, dan kontrol pernapasan untuk memastikan pembelajaran berlangsung aman dan efektif.

2.1 Skema Tahapan Kegiatan

Berikut adalah Alur pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat digambarkan pada gambar 1.



Gambar 1. Skema Tahapan Kegiatan

Tahapan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan dilakukan secara sistematis mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi dan keberlanjutan program.

2.2 Instrumen Evaluasi

Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuantitatif dan kualitatif sebagai berikut:

2.2.1 Checklist Keterampilan Renang Dasar

Digunakan untuk menilai kemampuan teknis peserta seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Instrumen Evaluasi

No	Aspek yang Dinilai	Skor (1–4)
1	Keberanian masuk air	
2	Kontrol pernapasan	
3	Kemampuan mengapung	
4	Kemampuan meluncur	
5	Gerakan kaki	
6	Gerakan lengan	
7	Koordinasi gerak	

Keterangan skor:

1 = sangat kurang, 2 = kurang, 3 = cukup, 4 = baik

2.2.2 Lembar Observasi Perilaku (Afektif)

Digunakan untuk menilai aspek mental dan sikap seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Lembar Observasi Perilaku

No	Indikator	Ya	Tidak
1	Tidak takut berada di air		
2	Percaya diri saat latihan		
3	Mematuhi aturan keselamatan		
4	Aktif mengikuti latihan		
5	Mampu bekerja sama		

2.3 Wawancara dan Refleksi

Dilakukan secara singkat untuk mengetahui: Tingkat kenyamanan peserta di air, Pemahaman keselamatan air, Persepsi terhadap program

2.4 Analisis Persentase Keberhasilan

Data dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan rumus:

$$\text{Persentase Keberhasilan} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(1)

Kategori keberhasilan:

81–100% = Sangat Baik

61–80% = Baik

41–60% = Cukup

≤40% = Kurang

Selain itu, dilakukan perbandingan hasil pre-test dan post-test untuk melihat peningkatan kemampuan peserta. Data kualitatif dari observasi dan wawancara digunakan sebagai pendukung (triangulasi) untuk memperkuat hasil analisis.

Tahap refleksi dilakukan melalui diskusi bersama pelatih dan peserta untuk membahas hasil kegiatan, kendala, serta rekomendasi pengembangan program. Pendampingan lanjutan diberikan melalui integrasi materi ke dalam program latihan rutin Dolphins Swimming Academy.

Dolphins Swimming Academy berperan sebagai mitra utama dengan menyediakan fasilitas dan dukungan pelaksanaan kegiatan. Tim pelaksana terdiri dari dosen sebagai koordinator, pelatih sebagai pendamping teknis, dan mahasiswa sebagai asisten lapangan.

Seluruh kegiatan dilaksanakan sesuai prinsip etika pengabdian masyarakat, termasuk persetujuan tertulis (*informed consent*) dari peserta. Data dijaga kerahasiaannya dan digunakan untuk kepentingan akademik.

Luaran kegiatan meliputi peningkatan pemahaman keselamatan air, peningkatan keterampilan renang dasar, modul edukasi, publikasi ilmiah pada Jurnal Pustaka Mitra, serta workshop edukasi keselamatan air bagi masyarakat.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Dolphins Swimming Academy Tangerang Selatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan peserta dalam aspek keselamatan air, keterampilan renang dasar, serta kesiapan mental. Hasil ini diperoleh berdasarkan analisis data kuantitatif melalui perbandingan nilai pre-test dan post-test serta didukung oleh data kualitatif dari observasi dan wawancara.

3.1 Hasil Evaluasi Keterampilan Renang Dasar

Berdasarkan hasil penilaian menggunakan skala 1–4, diperoleh peningkatan pada seluruh indikator keterampilan renang dasar. Rata-rata nilai pre-test peserta berada pada kategori cukup, sedangkan pada post-test meningkat menjadi kategori baik hingga sangat baik.

Tabel 3. Hasil Evaluasi Keterampilan Renang Dasar

No	Aspek Keterampilan	Pre-test (%)	Post-test (%)	Kategori
1	Kontrol pernapasan	55%	82%	Baik
2	Kemampuan mengapung	50%	85%	Sangat Baik
3	Meluncur	48%	80%	Baik
4	Gerakan kaki	52%	83%	Baik
5	Gerakan lengan	50%	81%	Baik
6	Koordinasi gerak	45%	78%	Baik

Hasil tersebut menunjukkan bahwa seluruh peserta mengalami peningkatan kemampuan setelah mengikuti program edukasi dan latihan secara bertahap.

3.2 Hasil Observasi Perilaku (Afektif)

Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan pada aspek mental dan sikap peserta selama mengikuti kegiatan.

Tabel 4. Hasil Observasi Perilaku (Afektif)

No	Indikator	Pre-test (%)	Post-test (%)	Kategori
1	Tidak takut berada di air	60%	88%	Sangat Baik
2	Percaya diri saat latihan	58%	85%	Sangat Baik
3	Mematuhi aturan keselamatan	65%	90%	Sangat Baik
4	Aktif mengikuti latihan	62%	87%	Sangat Baik
5	Mampu bekerja sama	70%	92%	Sangat Baik

Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang digunakan mampu membangun rasa aman, nyaman, dan percaya diri peserta dalam aktivitas akuatik.

3.3 Hasil Wawancara dan Refleksi

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta:

Merasa lebih nyaman berada di air, Memahami pentingnya keselamatan air, Mengalami peningkatan

kepercayaan diri Menyatakan metode pembelajaran mudah dipahami dan menyenangkan

Selain itu, pelatih juga menyampaikan bahwa peserta menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dibandingkan metode latihan sebelumnya yang tidak menekankan edukasi keselamatan secara sistematis.

3.4 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi keselamatan air yang dikombinasikan dengan pelatihan teknik renang dasar secara bertahap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan peserta. Peningkatan yang signifikan pada aspek keterampilan menunjukkan bahwa pendekatan praktik yang disertai dengan demonstrasi dan umpan balik langsung mampu mempercepat proses pembelajaran motorik.

Peningkatan pada kemampuan mengapung, meluncur, dan koordinasi gerak menunjukkan bahwa peserta telah mampu beradaptasi dengan lingkungan air. Hal ini sejalan dengan konsep *water familiarization*, yang menyatakan bahwa adaptasi awal terhadap air merupakan tahap penting dalam pembelajaran renang pemula.

Dari aspek afektif, peningkatan kepercayaan diri dan berkurangnya rasa takut menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang diberikan mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman dan menyenangkan. Faktor psikologis ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran, karena peserta yang merasa nyaman akan lebih mudah menerima materi dan melakukan gerakan dengan baik.

Selain itu, edukasi keselamatan air terbukti meningkatkan kesadaran peserta terhadap pentingnya mematuhi aturan di kolam renang. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku yang aman dalam aktivitas akuatik.

Hasil ini juga didukung oleh data wawancara yang menunjukkan bahwa peserta merasa lebih siap mengikuti latihan lanjutan. Pendekatan yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan keterampilan renang dasar, tetapi juga mampu membangun kesiapan mental dan pemahaman keselamatan peserta. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi keselamatan air dalam pembelajaran renang merupakan strategi yang efektif dan dapat diterapkan secara berkelanjutan dalam program latihan di klub renang.

5. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui edukasi keselamatan air dan pelatihan teknik renang dasar yang dilaksanakan di Dolphins Swimming Academy Tangerang Selatan terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada aspek keterampilan renang dasar, meliputi kontrol pernapasan, kemampuan mengampung, meluncur, gerakan kaki dan lengan, serta koordinasi gerak.

Selain itu, peningkatan juga terjadi pada aspek afektif, yaitu meningkatnya kepercayaan diri, berkurangnya rasa takut terhadap air, serta meningkatnya kepatuhan terhadap aturan keselamatan. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan edukasi keselamatan air dengan praktik bertahap mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan efektif.

Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kategori kemampuan peserta dari cukup menjadi baik hingga sangat baik. Data kualitatif dari observasi dan wawancara juga memperkuat bahwa peserta mengalami peningkatan dalam kenyamanan di air, pemahaman keselamatan, serta kesiapan mengikuti latihan lanjutan.

Dengan demikian, program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis renang, tetapi juga membentuk kesiapan mental dan kesadaran keselamatan peserta. Model pembelajaran ini dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan dalam pembinaan renang pemula yang berbasis edukasi keselamatan dan berorientasi pada pengembangan kemampuan secara holistik.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dolphins Swimming Academy Tangerang Selatan yang telah memberikan izin, fasilitas, serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para pelatih dan seluruh anggota baru Dolphins Swimming Academy yang telah berpartisipasi secara aktif dan kooperatif selama rangkaian kegiatan berlangsung.

Penghargaan turut disampaikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani Universitas Pamulang yang telah membantu pelaksanaan kegiatan, mulai dari pendampingan latihan, dokumentasi, hingga pengumpulan data. Dukungan dan kolaborasi yang terjalin dalam kegiatan ini menjadi wujud nyata sinergi antara dunia akademik dan komunitas olahraga dalam meningkatkan pemahaman keselamatan air serta keterampilan renang dasar, sebagai upaya pembinaan olahraga

yang aman, edukatif, dan berkelanjutan di masyarakat.

Daftar Rujukan.

- [1] World Health Organization. (2021). *Global report on drowning: Preventing a leading killer*. Geneva: WHO.
- [2] World Health Organization. (2023). *Drowning prevention factsheet*. Retrieved from <https://www.who.int>
- [3] Stallman, R. K., Junge, M., & Blixt, T. (2008). The teaching of swimming based on a model derived from the causes of drowning. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 2(4), 372–382.
- [4] International Life Saving Federation. (2015). *World drowning report*. Leuven: ILS.
- [5] Moran, K. (2014). Getting out of the water: How hard can that be? Removing water competency barriers. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 8(4), 321–327.
- [6] Brenner, R. A. (2003). Prevention of drowning in infants, children, and adolescents. *Pediatrics*, 112(2), 440–445.
- [7] Peden, M., Oyegbite, K., Ozanne-Smith, J., Hyder, A. A., Branche, C., Rahman, A., & Rivara, F. (2008). *World report on child injury prevention*. Geneva: WHO Press.
- [8] Langendorfer, S. J., & Bruya, L. D. (1995). *Aquatic readiness: Developing water competence in young children*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- [9] Barbosa, T. M., & Queirós, T. M. (2005). Teaching swimming: Fundamentals and techniques. *Journal of Human Movement Studies*, 48(2), 101–118.
- [10] Kjendlie, P. L., Stallman, R. K., & Cabri, J. (2013). Factors affecting swimming learning in children. *Sports Biomechanics*, 12(3), 234–245.
- [11] Moran, K. (2013). Defining water competency: A review. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 7(3), 254–259.
- [12] American Red Cross. (2017). *Swimming and water safety manual*. Washington, DC: American Red Cross.
- [13] Red Cross Indonesia. (2020). *Panduan keselamatan air dan pertolongan pertama*. Jakarta: PMI.
- [14] Rahman, A., Mashreky, S. R., Chowdhury, S. M., Giashuddin, S., & Uhaa, I. J. (2009). Analysis of the childhood fatal drowning situation in Bangladesh. *International Journal of Injury Control and Safety Promotion*, 16(2), 123–130.
- [15] Langendorfer, S. J. (2015). Changing learn-to-swim and drowning prevention using aquatic readiness. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 9(1), 4–11.
- [16] Costa, M. J., Bragada, J. A., Mejias, J. E., Louro, H., Marinho, D. A., & Barbosa, T. M. (2012). Effects of swim training on energy cost and performance. *Journal of Sports Science and Medicine*, 11(4), 575–582.
- [17] Guillén, F., & Sánchez, R. (2003). Competitive anxiety in expert and novice athletes. *Perceptual and Motor Skills*, 96(3), 1059–1066.
- [18] Davids, K., Button, C., & Bennett, S. (2008). *Dynamics of skill acquisition: A constraints-led approach*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- [19] American Academy of Pediatrics. (2019). Prevention of drowning. *Pediatrics*, 143(5), e20190850.
- [20] Quan, L., Ramos, W., & Harvey, C. (2015). Toward defining water competency: An American Red Cross

- definition. *International Journal of Aquatic Research and Education*, 9(1), 12–23.
- [21] Maglischo, E. W. (2003). *Swimming fastest*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- [22] Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of educational objectives: The classification of educational goals*. New York: Longman.
- [23] Gagne, R. M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- [24] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- [25] Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [26] Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.